

Jelaskan bagaimana pengaruh perekonomian makro yang diwarnai oleh kebijakan uang ketat global dan perang dagang berpengaruh terhadap proses bisnis suatu usaha

pengaruh perekonomian makro yang diwarnai oleh kebijakan uang ketat global dan perang dagang berpengaruh terhadap proses bisnis suatu usaha?

Jawab

Dari beberapa kasus dalam materi global Economy, perlu di garis bawahi bahwa bukan hanya lembaga keuangan yang terkena imbasnya, namun juga masyarakat kecil akan terkena pengaruh dari kebijakan moneter yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Maka dari itu, kebijakan moneter akan memberi pengaruh yang besar dan sangat mewarnai bagaimana perkembangan ekonomi makro ke depannya. Bersama dengan kebijakan makro lain yang saling mendukung dan terkait, kebijakan moneter diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.

Berbicara mengenai kebijakan moneter, apa itu yang dimaksud kebijakan moneter sendiri dan apa pengaruhnya bagi perekonomian? Kebijakan moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter (monetary aggregates) untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Dengan kata lain, kebijakan moneter sendiri merupakan suatu kegiatan pengendalian uang yang beredar dalam perekonomian dan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang ditempuh oleh otoritas moneter.

Ada 4 channel yang menghubungkan secara korelatif antara kebijakan moneter dengan perekonomian:

1. Efek Substitusi

Merupakan kecenderungan hasrat masyarakat dalam menukarkan uang dengan barang yang lebih bermanfaat dan memberi nilai tambah. Efek substitusi ini dapat mempengaruhi sektor riil, yaitu berupa peningkatan produksi untuk memenuhi peningkatan konsumsi. Seorang monetaris, Milton Friedman meyakini bahwa ekspansi moneter dalam jangka panjang tidak akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja tetapi hanya akan meningkatkan inflasi.

2. Efek Suku Bunga (Financial Assets)

Yaitu menukarkan uang ke dalam bentuk asset keuangan. Aset keuangan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja tetapi

dampaknya justru mendorong perpindahan kapital ke luar negeri atau capital flight yang nantinya akan merugikan neraca pembayaran. Maksudnya, tingkat harga yang lebih rendah akan menurunkan suku bunga, sedangkan suku bunga yang lebih rendah akan mendorong pengeluaran untuk investasi. Dan apabila tingkat harga yang lebih rendah menurunkan tingkat suku bunga, maka investor akan memindahkan sebagian dana mereka ke luar negeri. Akibatnya, mata uang domestik mengalami depresiasi relatif dengan mata uang asing atau penyusutan.

Jika Bank Sentral (BI) menaikkan target suku bunga, maka Bank Sentral akan berkomitmen untuk menyesuaikan jumlah uang yang beredar untuk membuat keseimbangan guna mencapai target tersebut. Efek substitusi ataupun efek suku bunga akan memberikan pengaruhnya terhadap perkembangan perekonomian sektor luar negeri karena peningkatan permintaan konsumsi barang dan jasa sebagai akibat adanya ekspansi moneter yang akan mengurangi volume ekspor. Hal itu terjadi karena kebutuhan konsumsi dalam negeri mengalami peningkatan.

3. Efek Kekayaan (Wealth Effects)

Adanya pengaruh uang terhadap kekayaan seseorang mengakibatkan kekayaan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi. Efek kekayaan ini dampak moneternya sama dengan efek substitusi dan efek suku bunga.

4. Efek Ekspektasi Masyarakat

Masyarakat akan mengambil tindakan untuk membelanjakan uang ke dalam bentuk barang-barang riil karena ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga pada gilirannya akan mendorong kenaikan suku bunga. Apabila suku bunga meningkat lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga, secara riil return atas aset keuangan yang dimiliki akan menurun sehingga mendorong orang mengalihkan kekayaannya dari bentuk aset keuangan ke bentuk aset riil.

Misalnya masyarakat lebih memilih untuk membeli emas ketika harga emas turun dan akan menjualnya saat harga emas naik. Begitu pula dengan jual beli tanah. Sebidang tanah akan lebih menguntungkan ketika dijual daripada produk atau sesuatu yang semakin murah jika semakin lama dimiliki. Perubahan harga aset seperti obligasi saham ataupun aset fisik, misalnya emas dan properti yang banyak dipengaruhi oleh

kebijakan moneter. Secara ringkas, keempat jalur yang membuat korelasi antara kebijakan moneter dengan perokonomian dapat dilihat dari tabel berikut.

No	Jalur	Efek yang timbul	Akibat
1	Efek Substitusi (Substitution Effect)	Kelebihan uang akan dibelanjakan barang dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Permintaan terhadap barang dan jasa meningkat</u> • <u>Produksi meningkat</u>
2	Efek suku bunga (Interest Rates effect)	Kelebihan uang dibelikan <i>financial assets</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Permintaan terhadap <i>financial assets</i> meningkat</u> • <u>Suku bunga turun</u>
3	Efek kekayaan (wealth effect)	Karena <u>inflasi masyarakat yang memiliki asset riil merasa lebih kaya</u>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Merasa lebih kaya masyarakat akan meningkatkan konsumsi barang dan jasa</u> • <u>Produksi meningkat</u>
4	Efek ekspektasi masyarakat (expectation effect)	Masyarakat melakukan <u>antisipasi terhadap inflasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Pengusaha meningkatkan harga</u> • <u>Pekerja meminta kenaikan upah</u>

Sumber: Buku Aulia Pohan

Pengaruh perang dagang terhadap proses bisnis suatu usaha?

Awal Maret 2018, menjadi bulan yang mencekam bagi Negara Amerika Serikat dan juga China. Di Bulan tersebut gaung perang dagang mulai terdengar hingga belahan dunia. Dengan adanya kejadian tersebut, Indonesia pun termasuk usaha atau bisnis yang ada di Indonesia terkena dampak perang dagang Amerika vs China. Dampak yang dirasakan ada yang bersifat positif dan juga negatif. Diantaranya

1. Ekspor Sawit Menurun

Dampak perang dagang Amerika vs China ini membuat ekspor sawit menurun. Padahal ekspor sawit ini adalah produk unggulan dari Indonesia. Penurunan tersebut sangat jelas dibandingkan tahun lalu dimana ekspor sawit menurun hingga 17 persen. Hal ini terjadi karena di beberapa negara melakukan kebijakan yang sangat ketat untuk kepentingan negaranya. Contohnya, seperti Amerika yang menaikkan bea masuk prodek biodiesel. Di Eropa pemerintahnya melarang penjualan minyak kelapa sawit. Serta di India, pemerintah setempat melakukan peningkatan bea masuk antidumping untuk produk kelapa sawit.

2. Terganggunya Ekspor Produk Otomotif

Dampak lain yang dirasakan dari perang dagang Amerika vs China adalah terganggunya ekspor produk otomotif ke negara Vietnam. Hal ini terjadi karena pemerintah Vietnam membuat kebijakan standarisasi baru tentang impor otomotif yang masuk ke negara tersebut. Padahal sebelumnya, Vietnam tak pernah mempermasalahkan hal tersebut dan sudah teruji serta disepakati tentang standarisasi otomotif tersebut. Karena hal itulah, delegasi Indonesia pun akan berupaya untuk melobi pemerintah membahas tentang ekspor produk otomotif tersebut. Selama ini Vietnam menjadi pasar ekspor otomotif yang menguntungkan. Hal tersebut berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun lalu di mana Indonesia mendapatkan keuntungan sebanyak US\$241,2 juta.

3. Ekspor Besi, Baja, dan Aluminium yang Terhambat

Dampak berikut dari perang dagang Amerika vs China adalah terhambatnya ekspor besi, baja, dan aluminium ke negeri Amerika. Selama ini, Indonesia banyak mengekspor kedelai dan juga besi, baja ke negeri Paman Sam tersebut. Mengingat perang antar kedua negara tersebut, menjadikan Indonesia berpotensi sebagai negara pengalihan dari kedua tersebut. Sehingga proses ekspor dan impor pun terganggu. Selama ini Indonesia memang mendapatkan keuntungan yang besar dari ekspor tersebut. Seperti pada tahun 2017 keuntungan yang di raup dari baja dan aluminium sebesar US\$19 juta dan US\$70 juta.

4. Amerika Memutuskan Kebijakan Ekspor di Sektor Industri Tekstil

Dampak perang dagang Amerika vs China ini membuat Amerika memutuskan kebijakan ekspor dengan mencabut Generalised System of Preference (GSP) yang berada di sektor industri tekstil. GSP adalah salah satu mekanisme perdagangan yang memberikan penurunan tarif bea masuk dari negara maju ke negara berkembang dengan menggunakan form A. Dengan dicabutnya GSP tersebut maka harga tekstil di AS sulit untuk bersaing dengan produk tekstil yang lain.

5. Berpeluang Menggantikan Produk yang Dibutuhkan oleh AS dan China

Adanya perang dagang ini membuat kedua negara tersebut pasti akan ada produk impor yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, kedua negara tersebut pastinya akan melirik negara lain untuk mengisi kekosongan tersebut. Karena hal itulah, Indonesia berpeluang untuk bisa mengisi kekosongan tersebut. Sebagai contoh, China mengenakan tarif impor kedelai mahal tentu saja pihak AS akan mengganti produk tersebut dengan yang serupa di negara lain. Melihat peluang seperti itu, Indonesia bisa saja menggantikannya dengan mengirimkan Crude Palm Oil yang memiliki khasiat yang sama dengan minyak nabati dari kedelai.

6. Melemahnya Sektor Keuangan di Indonesia

Dampak perang dagang Amerika vs China ini akan berimbas pada melemahnya sektor keuangan di Indonesia. Pihak Amerika membuat sebuah kebijakan yang disebut dengan kebijakan moneter di Amerika. Mereka menaikkan suku bunga yang lebih tinggi dari standarisasi yang biasa. Akibatnya para investor akan mengambil modal dari negara-negara berkembang salah satunya adalah yang ada di Indonesia.

Dengan melihat fenomena tersebut, pihak BI langsung cepat tanggap membuat strategi yang membuat keuangan negara stabil. Strategi yang dilakukannya adalah menaikkan suku bunga, memastikan sejumlah negara terkait pasar keuangan yang berdaya saing, mendorong arus masuk modal asing, dan menenagadalkan defisit transaksi berjalan.

7. Neraca Perdagangan Indonesia Mengalami Defisit

Dampak yang terasa dari perang dagang Amerika vs China ini adalah neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit. Menurut menteri perekonomian dan perdagangan, terjadinya defisit tersebut mulai terjadi sejak januari hingga Mei 2018.

Hanya pada bulan Maret 2018 saja neraca perdagangan di Indonesia mengalami surplus sebesar US\$1 miliar. Hal tersebut terjadi karena Indonesia mampu bertahan menghadapi gejolak eksternal. Untuk menanggulangi hal tersebut, pihak pemerintah akan mengupayakan perbaikan neraca dimulai dari sektor pariwisata. Karena selama ini, sektor tersebut banyak menyumbangkan devisa kepada negara.

8. Industri Keramik Terancam Dibanjiri Produk Impor

Adanya perang dagang antara Amerika vs China ini memberikan dampak yang berarti pada sektor industri keramik. Di industri tersebut sangat rentan untuk dibanjiri produk impor karena harga gas di dalam negeri pun masih bisa memenuhi apa yang ada di sektor industri. Oleh karena itu, menteri perindustrian, yaitu bapak Airlangga pun akan mengupayakan cara untuk bisa mengurangi impor keramik. Cara yang bisa dilakukannya adalah dengan membuat working level, working group, dan juga substitusi impor bahan baku yang bisa digunakan untuk investasi.

9. Menimbulkan Ketidakpastian dalam Perekonomian

Menurut ketua kebijakan publik asosiasi pengusaha Indonesia, Sutrisno Iwantono. Dampak dari perang dagang Amerika vs China juga menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Artinya para pelaku usaha cenderung menahan diri hingga berdampak pada pertahanan pertumbuhan ekonomi dunia yang seharusnya bisa membaik.

10. Hubungan Antara Indonesia dan Kedua Negara tersebut Merenggang

Indonesia memang tidak ada sangkut pautnya terhadap perang ini. Hanya saja ketika kedua negara tersebut berperang dagang menimbulkan dampak yang begitu besar. Selain dampak perekonomian, hubungan kekeluargaan Indonesia dengan kedua negara tersebut menjadi renggang. Terlebih ketika pihak Amerika Serikat mencabut kebijakan GSP tersebut. Tak dipungkiri pula, bila hal tersebut bisa menyebabkan Amerika pun mengajak perang dagang dengan Indonesia. Namun, dari pihak Indonesia sendiri segera mengantisipasi hal tersebut dengan mengirimkan tim negosiasi agar hal tersebut tidak berdampak secara luas.

Negara-Negara yang Terkena Dampak Perang Dagang Amerika dan China selain Indonesia

Selain di Indonesia, ada beberapa negara di beberapa benua pun yang terkena dampak perang dagang tersebut. Adapun negara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Negara Irlandia

Saat ini Irlandia tengah menghadapi kondisi ekonomi yang rapuh, hal ini berdampak dari perang dagang yang menyebabkan sector ekonomi global bergejolak. Selama ini kontribusi ekspor terhadap ekonomi Irlandia mencapai 59,2 persen. Mereka mengandalkan bisnis layanan finansial dan high tech untuk mengundang para investor asing..

2. Negara Islandia

Negara ini pun termasuk yang terkena dampak dari perang dagang Amerika dan China. Kontribusi ekspor terhadap ekonomi Islandia mencapai 59,3 persen. Selama ini, industri yang maju di Islandia adalah wisata, pengolahan ikan, pengolahan aluminium. Oleh karena itulah, negara Islandia pun sering mengekspor kekayaan alamnya ke Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang.

3. Negara Malaysia

Pimpinan Malaysia mengakui bahwa, perang dengan kedua negara tersebut sangat memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian Malaysia. Selama ini mitra dagang terbesar Malaysia adalah China yang memang seringkali melakukan ekspor dan impor di negeri Jiran tersebut. Kontribusi ekspor untuk perekonomian Malaysia sendiri cukup besar yaitu sekitar 60,4 %.

4. Negara Singapura

Sama halnya dengan Malaysia, Negara Singapura ini memiliki hubungan yang erat dengan China terlebih soal kerjasama dalam bidang perekonomian. Karena perang tersebut, maka secara tidak langsung sangat berimbu kepada negara tersebut. Perjanjian dagang yang telah disepakati kedua negara tersebut mencapai lebih dari USD 100 miliar. Kontribusi ekspor terhadap ekonomi Singapura sendiri mencapai 61,6 persen.

5. Negara Korea Selatan

Selama ini hubungan antara Korea Selatan dan Amerika Serikat terhitung dekat terlebih dalam hal bisnis, ekonomi, geopolitik, dan juga denuklirisasi Korea Utara.

Selain “akrab” dengan Amerika Serikat, Korea Selatan pun memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan China terlebih dalam hal ekspor yang bisa mencapai 62,1 persen. Dengan adanya perang tersebut, jelas saja membuat negara Korea Selatan mengalami kerugian dalam persentase ekspor tersebut.

6. Negara Republik Ceko

Negara ini meman paling banyak mengekspor ke negar-negara Uni Eropa. Persentase dari ekspor tersebut yaitu 64.7 persen. Ekpor unggulan yang dilakukan negara ini adalah engineering dengan menggunakan teknologi tinggi. Walaupun tidak secara langsung berhubungan dengan kedua negara tersebut. tetap saja kedua negara tersebut mampu melemahkan sector ekonomi yang ada di Eropa.

7. Negara Hungaria

Negara ini sangat tergantung kepada ekpsor karena itulah perdagangan asing mampu membuat perekonomiannya maju. Ekspo yang paling sering dikirim ke negara tersebut adalah otomotif, IT, elektronik, kimia, dan juga agrikultur.

Nama : Erwin

NIM : 182510088

Prodi : Magister Manajemen

Tugas Global Economy

Soal:

Jelaskan bagaimana pengaruh perekonomian makro yang diwarnai oleh kebijakan uang ketat global dan perang dagang berpengaruh terhadap proses bisnis suatu usaha?

Jawaban:

Perang dagang antara Amerika Serikat dan China memberikan dampak signifikan pada perekonomian makro suatu Negara, akibatnya pertumbuhan ekonomi Negara melambat dan tidak sesuai dengan rencana. Hal tersebut, secara tidak langsung memberikan efek ke proses bisnis suatu usaha. Proses bisnis suatu usaha akan sangat tertekan dan melambat. Efeknya berujung hingga ke keuntungan perusahaan yang akan mengecil.

pengaruh perekonomian makro yang diwarnai oleh kebijakan uang ketat global dan perang dagang berpengaruh terhadap proses bisnis suatu usaha?

Jawab

Dari beberapa kasus dalam materi global Economy, perlu di garis bawahi bahwa bukan hanya lembaga keuangan yang terkena imbasnya, namun juga masyarakat kecil akan terkena pengaruh dari kebijakan moneter yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Maka dari itu, kebijakan moneter akan memberi pengaruh yang besar dan sangat mewarnai bagaimana perkembangan ekonomi makro ke depannya. Bersama dengan kebijakan makro lain yang saling mendukung dan terkait, kebijakan moneter diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.

Berbicara mengenai kebijakan moneter, apa itu yang dimaksud kebijakan moneter sendiri dan apa pengaruhnya bagi perekonomian? Kebijakan moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter (monetary aggregates) untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Dengan kata lain, kebijakan moneter sendiri merupakan suatu kegiatan pengendalian uang yang beredar dalam perekonomian dan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang ditempuh oleh otoritas moneter.

Ada 4 channel yang menghubungkan secara korelatif antara kebijakan moneter dengan perekonomian:

1. Efek Substitusi

Merupakan kecenderungan hasrat masyarakat dalam menukarkan uang dengan barang yang lebih bermanfaat dan memberi nilai tambah. Efek substitusi ini dapat mempengaruhi sektor riil, yaitu berupa peningkatan produksi untuk memenuhi peningkatan konsumsi. Seorang monetaris, Milton Friedman meyakini bahwa ekspansi moneter dalam jangka panjang tidak akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja tetapi hanya akan meningkatkan inflasi.

2. Efek Suku Bunga (Financial Assets)

Yaitu menukarkan uang ke dalam bentuk asset keuangan. Aset keuangan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja tetapi

dampaknya justru mendorong perpindahan kapital ke luar negeri atau capital flight yang nantinya akan merugikan neraca pembayaran. Maksudnya, tingkat harga yang lebih rendah akan menurunkan suku bunga, sedangkan suku bunga yang lebih rendah akan mendorong pengeluaran untuk investasi. Dan apabila tingkat harga yang lebih rendah menurunkan tingkat suku bunga, maka investor akan memindahkan sebagian dana mereka ke luar negeri. Akibatnya, mata uang domestik mengalami depresiasi relatif dengan mata uang asing atau penyusutan.

Jika Bank Sentral (BI) menaikkan target suku bunga, maka Bank Sentral akan berkomitmen untuk menyesuaikan jumlah uang yang beredar untuk membuat keseimbangan guna mencapai target tersebut. Efek substitusi ataupun efek suku bunga akan memberikan pengaruhnya terhadap perkembangan perekonomian sektor luar negeri karena peningkatan permintaan konsumsi barang dan jasa sebagai akibat adanya ekspansi moneter yang akan mengurangi volume ekspor. Hal itu terjadi karena kebutuhan konsumsi dalam negeri mengalami peningkatan.

3. Efek Kekayaan (Wealth Effects)

Adanya pengaruh uang terhadap kekayaan seseorang mengakibatkan kekayaan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi. Efek kekayaan ini dampak moneternya sama dengan efek substitusi dan efek suku bunga.

4. Efek Ekspektasi Masyarakat

Masyarakat akan mengambil tindakan untuk membelanjakan uang ke dalam bentuk barang-barang riil karena ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga pada gilirannya akan mendorong kenaikan suku bunga. Apabila suku bunga meningkat lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga, secara riil return atas aset keuangan yang dimiliki akan menurun sehingga mendorong orang mengalihkan kekayaannya dari bentuk aset keuangan ke bentuk aset riil.

Misalnya masyarakat lebih memilih untuk membeli emas ketika harga emas turun dan akan menjualnya saat harga emas naik. Begitu pula dengan jual beli tanah. Sebidang tanah akan lebih menguntungkan ketika dijual daripada produk atau sesuatu yang semakin murah jika semakin lama dimiliki. Perubahan harga aset seperti obligasi saham ataupun aset fisik, misalnya emas dan properti yang banyak dipengaruhi oleh

kebijakan moneter. Secara ringkas, keempat jalur yang membuat korelasi antara kebijakan moneter dengan perokonomian dapat dilihat dari tabel berikut.

No	Jalur	Efek yang timbul	Akibat
1	Efek Substitusi (Substitution Effect)	Kelebihan uang akan dibelanjakan barang dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Permintaan terhadap barang dan jasa meningkat</u> • <u>Produksi meningkat</u>
2	Efek suku bunga (Interest Rates effect)	Kelebihan uang dibelikan <i>financial assets</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Permintaan terhadap <i>financial assets</i> meningkat</u> • <u>Suku bunga turun</u>
3	Efek kekayaan (wealth effect)	Karena <u>inflasi masyarakat yang memiliki asset riil merasa lebih kaya</u>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Merasa lebih kaya masyarakat akan meningkatkan konsumsi barang dan jasa</u> • <u>Produksi meningkat</u>
4	Efek ekspektasi masyarakat (expectation effect)	Masyarakat melakukan <u>antisipasi terhadap inflasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Pengusaha meningkatkan harga</u> • <u>Pekerja meminta kenaikan upah</u>

Sumber: Buku Aulia Pohan

Pengaruh perang dagang terhadap proses bisnis suatu usaha?

Awal Maret 2018, menjadi bulan yang mencekam bagi Negara Amerika Serikat dan juga China. Di Bulan tersebut gaung perang dagang mulai terdengar hingga belahan dunia. Dengan adanya kejadian tersebut, Indonesia pun termasuk usaha atau bisnis yang ada di Indonesia terkena dampak perang dagang Amerika vs China. Dampak yang dirasakan ada yang bersifat positif dan juga negatif. Diantaranya

1. Ekspor Sawit Menurun

Dampak perang dagang Amerika vs China ini membuat ekspor sawit menurun. Padahal ekspor sawit ini adalah produk unggulan dari Indonesia. Penurunan tersebut sangat jelas dibandingkan tahun lalu dimana ekspor sawit menurun hingga 17 persen. Hal ini terjadi karena di beberapa negara melakukan kebijakan yang sangat ketat untuk kepentingan negaranya. Contohnya, seperti Amerika yang menaikkan bea masuk prodek biodiesel. Di Eropa pemerintahnya melarang penjualan minyak kelapa sawit. Serta di India, pemerintah setempat melakukan peningkatan bea masuk antidumping untuk produk kelapa sawit.

2. Terganggunya Ekspor Produk Otomotif

Dampak lain yang dirasakan dari perang dagang Amerika vs China adalah terganggunya ekspor produk otomotif ke negara Vietnam. Hal ini terjadi karena pemerintah Vietnam membuat kebijakan standarisasi baru tentang impor otomotif yang masuk ke negara tersebut. Padahal sebelumnya, Vietnam tak pernah mempermasalahkan hal tersebut dan sudah teruji serta disepakati tentang standarisasi otomotif tersebut. Karena hal itulah, delegasi Indonesia pun akan berupaya untuk melobi pemerintah membahas tentang ekspor produk otomotif tersebut. Selama ini Vietnam menjadi pasar ekspor otomotif yang menguntungkan. Hal tersebut berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun lalu di mana Indonesia mendapatkan keuntungan sebanyak US\$241,2 juta.

3. Ekspor Besi, Baja, dan Aluminium yang Terhambat

Dampak berikut dari perang dagang Amerika vs China adalah terhambatnya ekspor besi, baja, dan aluminium ke negeri Amerika. Selama ini, Indonesia banyak mengekspor kedelai dan juga besi, baja ke negeri Paman Sam tersebut. Mengingat perang antar kedua negara tersebut, menjadikan Indonesia berpotensi sebagai negara pengalihan dari kedua tersebut. Sehingga proses ekspor dan impor pun terganggu. Selama ini Indonesia memang mendapatkan keuntungan yang besar dari ekspor tersebut. Seperti pada tahun 2017 keuntungan yang di raup dari baja dan aluminium sebesar US\$19 juta dan US\$70 juta.

4. Amerika Memutuskan Kebijakan Ekspor di Sektor Industri Tekstil

Dampak perang dagang Amerika vs China ini membuat Amerika memutuskan kebijakan ekspor dengan mencabut Generalised System of Preference (GSP) yang berada di sektor industri tekstil. GSP adalah salah satu mekanisme perdagangan yang memberikan penurunan tarif bea masuk dari negara maju ke negara berkembang dengan menggunakan form A. Dengan dicabutnya GSP tersebut maka harga tekstil di AS sulit untuk bersaing dengan produk tekstil yang lain.

5. Berpeluang Menggantikan Produk yang Dibutuhkan oleh AS dan China

Adanya perang dagang ini membuat kedua negara tersebut pasti akan ada produk impor yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, kedua negara tersebut pastinya akan melirik negara lain untuk mengisi kekosongan tersebut. Karena hal itulah, Indonesia berpeluang untuk bisa mengisi kekosongan tersebut. Sebagai contoh, China mengenakan tarif impor kedelai mahal tentu saja pihak AS akan mengganti produk tersebut dengan yang serupa di negara lain. Melihat peluang seperti itu, Indonesia bisa saja menggantikannya dengan mengirimkan Crude Palm Oil yang memiliki khasiat yang sama dengan minyak nabati dari kedelai.

6. Melemahnya Sektor Keuangan di Indonesia

Dampak perang dagang Amerika vs China ini akan berimbas pada melemahnya sektor keuangan di Indonesia. Pihak Amerika membuat sebuah kebijakan yang disebut dengan kebijakan moneter di Amerika. Mereka menaikkan suku bunga yang lebih tinggi dari standarisasi yang biasa. Akibatnya para investor akan mengambil modal dari negara-negara berkembang salah satunya adalah yang ada di Indonesia.

Dengan melihat fenomena tersebut, pihak BI langsung cepat tanggap membuat strategi yang membuat keuangan negara stabil. Strategi yang dilakukannya adalah menaikkan suku bunga, memastikan sejumlah negara terkait pasar keuangan yang berdaya saing, mendorong arus masuk modal asing, dan menenagadalkan defisit transaksi berjalan.

7. Neraca Perdagangan Indonesia Mengalami Defisit

Dampak yang terasa dari perang dagang Amerika vs China ini adalah neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit. Menurut menteri perekonomian dan perdagangan, terjadinya defisit tersebut mulai terjadi sejak januari hingga Mei 2018.

Hanya pada bulan Maret 2018 saja neraca perdagangan di Indonesia mengalami surplus sebesar US\$1 miliar. Hal tersebut terjadi karena Indonesia mampu bertahan menghadapi gejolak eksternal. Untuk menanggulangi hal tersebut, pihak pemerintah akan mengupayakan perbaikan neraca dimulai dari sektor pariwisata. Karena selama ini, sektor tersebut banyak menyumbangkan devisa kepada negara.

8. Industri Keramik Terancam Dibanjiri Produk Impor

Adanya perang dagang antara Amerika vs China ini memberikan dampak yang berarti pada sektor industri keramik. Di industri tersebut sangat rentan untuk dibanjiri produk impor karena harga gas di dalam negeri pun masih bisa memenuhi apa yang ada di sektor industri. Oleh karena itu, menteri perindustrian, yaitu bapak Airlangga pun akan mengupayakan cara untuk bisa mengurangi impor keramik. Cara yang bisa dilakukannya adalah dengan membuat working level, working group, dan juga substitusi impor bahan baku yang bisa digunakan untuk investasi.

9. Menimbulkan Ketidakpastian dalam Perekonomian

Menurut ketua kebijakan publik asosiasi pengusaha Indonesia, Sutrisno Iwantono. Dampak dari perang dagang Amerika vs China juga menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Artinya para pelaku usaha cenderung menahan diri hingga berdampak pada pertahanan pertumbuhan ekonomi dunia yang seharusnya bisa membaik.

10. Hubungan Antara Indonesia dan Kedua Negara tersebut Merenggang

Indonesia memang tidak ada sangkut pautnya terhadap perang ini. Hanya saja ketika kedua negara tersebut berperang dagang menimbulkan dampak yang begitu besar. Selain dampak perekonomian, hubungan kekeluargaan Indonesia dengan kedua negara tersebut menjadi renggang. Terlebih ketika pihak Amerika Serikat mencabut kebijakan GSP tersebut. Tak dipungkiri pula, bila hal tersebut bisa menyebabkan Amerika pun mengajak perang dagang dengan Indonesia. Namun, dari pihak Indonesia sendiri segera mengantisipasi hal tersebut dengan mengirimkan tim negosiasi agar hal tersebut tidak berdampak secara luas.

Negara-Negara yang Terkena Dampak Perang Dagang Amerika dan China selain Indonesia

Selain di Indonesia, ada beberapa negara di beberapa benua pun yang terkena dampak perang dagang tersebut. Adapun negara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Negara Irlandia

Saat ini Irlandia tengah menghadapi kondisi ekonomi yang rapuh, hal ini berdampak dari perang dagang yang menyebabkan sector ekonomi global bergejolak. Selama ini kontribusi ekspor terhadap ekonomi Irlandia mencapai 59,2 persen. Mereka mengandalkan bisnis layanan finansial dan high tech untuk mengundang para investor asing..

2. Negara Islandia

Negara ini pun termasuk yang terkena dampak dari perang dagang Amerika dan China. Kontribusi ekspor terhadap ekonomi Islandia mencapai 59,3 persen. Selama ini, industri yang maju di Islandia adalah wisata, pengolahan ikan, pengolahan aluminium. Oleh karena itulah, negara Islandia pun sering mengekspor kekayaan alamnya ke Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang.

3. Negara Malaysia

Pimpinan Malaysia mengakui bahwa, perang dagang kedua negara tersebut sangat memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian Malaysia. Selama ini mitra dagang terbesar Malaysia adalah China yang memang seringkali melakukan ekspor dan impor di negeri Jiran tersebut. Kontribusi ekspor untuk perekonomian Malaysia sendiri cukup besar yaitu sekitar 60,4 %.

4. Negara Singapura

Sama halnya dengan Malaysia, Negara Singapura ini memiliki hubungan yang erat dengan China terlebih soal kerjasama dalam bidang perekonomian. Karena perang tersebut, maka secara tidak langsung sangat berimpa kepada negara tersebut. Perjanjian dagang yang telah disepakati kedua negara tersebut mencapai lebih dari USD 100 miliar. Kontribusi ekspor terhadap ekonomi Singapura sendiri mencapai 61,6 persen.

5. Negara Korea Selatan

Selama ini hubungan antara Korea Selatan dan Amerika Serikat terhitung dekat terlebih dalam hal bisnis, ekonomi, geopolitik, dan juga denuklirisasi Korea Utara.

Selain “akrab” dengan Amerika Serikat, Korea Selatan pun memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan China terlebih dalam hal ekspor yang bisa mencapai 62,1 persen. Dengan adanya perang tersebut, jelas saja membuat negara Korea Selatan mengalami kerugian dalam persentase ekspor tersebut.

6. Negara Republik Ceko

Negara ini meman paling banyak mengekspor ke negar-negara Uni Eropa. Persentase dari ekspor tersebut yaitu 64.7 persen. Ekpor unggulan yang dilakukan negara ini adalah engineering dengan menggunakan teknologi tinggi. Walaupun tidak secara langsung berhubungan dengan kedua negara tersebut. tetap saja kedua negara tersebut mampu melemahkan sector ekonomi yang ada di Eropa.

7. Negara Hungaria

Negara ini sangat tergantung kepada ekpsor karena itulah perdagangan asing mampu membuat perekonomiannya maju. Ekspo yang paling sering dikirim ke negara tersebut adalah otomotif, IT, elektronik, kimia, dan juga agrikultur.

Nama : Jordy Steffanus

Nim : 182510099

Magister Manajemen

Universitas Bina Dharma

Pengaruh perekonomian makro yang diwarnai oleh kebijakan uang ketat global dan perang dagang berpengaruh terhadap proses bisnis suatu usaha?

Jawab

Dari beberapa kasus dalam materi global Economy, perlu di garis bawahi bahwa bukan hanya lembaga keuangan yang terkena imbasnya, namun juga masyarakat kecil akan terkena pengaruh dari kebijakan moneter yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Maka dari itu, kebijakan moneter akan memberi pengaruh yang besar dan sangat mewarnai bagaimana perkembangan ekonomi makro ke depannya. Bersama dengan kebijakan makro lain yang saling mendukung dan terkait, kebijakan moneter diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.

Hubungan antara kebijakan moneter dengan perekonomian:

1. Efek Substitusi

Merupakan kecenderungan hasrat masyarakat dalam menukarkan uang dengan barang yang lebih bermanfaat dan memberi nilai tambah. Efek substitusi ini dapat mempengaruhi sektor riil, yaitu berupa peningkatan produksi untuk memenuhi peningkatan konsumsi. Seorang monetaris, Milton Friedman meyakini bahwa ekspansi moneter dalam jangka panjang tidak akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja tetapi hanya akan meningkatkan inflasi

2. Efek Suku Bunga (Financial Assets)

Yaitu menukarkan uang ke dalam bentuk aset keuangan. Aset keuangan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja tetapi dampaknya justru mendorong perpindahan kapital ke luar negeri atau capital flight yang nantinya akan merugikan neraca pembayaran. Maksudnya, tingkat harga yang lebih rendah akan menurunkan suku bunga, sedangkan suku bunga yang lebih rendah akan mendorong pengeluaran untuk investasi. Dan apabila tingkat harga yang lebih rendah menurunkan tingkat suku bunga, maka investor akan memindahkan sebagian dana mereka ke luar negeri. Akibatnya, mata uang domestik mengalami depresiasi relatif dengan mata uang asing atau penyusutan.

3. Efek Kekayaan (Wealth Effects)

Adanya pengaruh uang terhadap kekayaan seseorang mengakibatkan kekayaan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi. Efek kekayaan ini dampak moneterinya sama dengan efek substitusi dan efek suku bunga

4. Efek Ekspektasi Masyarakat

Masyarakat akan mengambil tindakan untuk membelanjakan uang ke dalam bentuk barang-barang riil karena ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga pada gilirannya akan mendorong kenaikan suku bunga. Apabila suku bunga meningkat lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga, secara riil return atas aset keuangan yang dimiliki akan menurun sehingga mendorong orang mengalihkan kekayaannya dari bentuk aset keuangan ke bentuk aset riil. Misalnya masyarakat lebih memilih untuk membeli emas ketika harga emas turun dan akan menjualnya saat harga emas naik. Begitu pula dengan jual beli tanah. Sebidang tanah akan lebih menguntungkan ketika dijual daripada produk atau sesuatu yang semakin murah jika semakin lama dimiliki. Perubahan harga aset seperti obligasi saham ataupun aset fisik, misalnya emas dan properti yang banyak dipengaruhi oleh kebijakan moneter.

Pengaruh perang dagang terhadap proses bisnis suatu usaha?

Awal Maret 2018, menjadi bulan yang mencekam bagi Negara Amerika Serikat dan juga China. Di Bulan tersebut gaung perang dagang mulai terdengar hingga belahan dunia. Dengan adanya kejadian tersebut, Indonesia pun termasuk usaha atau bisnis² yang ada di Indonesia terkena dampak perang dagang Amerika vs China. Dampak yang dirasakan ada yang bersifat positif dan juga negatif. Diantaranya

1. Ekspor Sawit Menurun

Dampak perang dagang Amerika vs China ini membuat ekspor sawit menurun. Padahal ekspor sawit ini adalah produk unggulan dari Indonesia. Penurunan tersebut sangat jelas dibandingkan tahun lalu dimana ekspor sawit menurun hingga 17 persen. Hal ini terjadi karena di beberapa negara melakukan kebijakan yang sangat ketat untuk kepentingan negaranya. Contohnya, seperti Amerika yang menaikkan bea masuk prodek biodiesel. Di Eropa pemerintahnya melarang penjualan minyak kelapa sawit. Serta di India, pemerintah setempat melakukan peningkatan bea masuk antidumping untuk produk kelapa sawit.

2. Terganggunya Ekspor Produk Otomotif

Dampak lain yang dirasakan dari perang dagang Amerika vs China adalah terganggunya ekspor produk otomotif ke negara Vietnam. Hal ini terjadi karena pemerintah Vietnam membuat kebijakan standarisasi baru tentang impor otomotif yang masuk ke negara tersebut. Padahal sebelumnya, Vietnam tak pernah memperlakukan hal tersebut dan sudah teruji serta disepakati tentang standarisasi otomotif tersebut. Karena hal itulah, delegasi Indonesia pun akan berupaya untuk melobi pemerintah membahas tentang ekspor produk otomotif tersebut. Selama ini Vietnam menjadi pasar ekspor otomotif yang menguntungkan. Hal tersebut berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun lalu di mana Indonesia mendapatkan keuntungan sebanyak US\$241,2 juta.

3. Ekspor Besi, Baja, dan Aluminium yang Terhambat

Dampak berikut dari perang dagang Amerika vs China adalah terhambatnya ekspor besi, baja, dan aluminium ke negeri Amerika. Selama ini, Indonesia banyak mengekspor kedelai dan juga besi, baja ke negeri Paman Sam tersebut. Mengingat perang antar kedua negara tersebut, menjadikan Indonesia berpotensi sebagai negara pengalihan dari kedua tersebut. Sehingga proses ekspor dan impor pun terganggu. Selama ini Indonesia memang mendapatkan keuntungan yang besar dari ekspor tersebut. Seperti pada tahun 2017 keuntungan yang di raih dari baja dan aluminium sebesar US\$19 juta dan US\$70 juta.

4. Amerika Memutuskan Kebijakan Ekspor di Sektor Industri Tekstil

Dampak perang dagang Amerika vs China ini membuat Amerika memutuskan kebijakan ekspor dengan mencabut Generalised System of Preference (GSP) yang berada di sektor industri tekstil. GSP adalah salah satu mekanisme perdagangan yang memberikan penurunan tarif bea masuk dari negara maju ke negara berkembang dengan menggunakan form A. Dengan dicabutnya GSP tersebut maka harga tekstil di AS sulit untuk bersaing dengan produk tekstil yang lain.

5. Berpeluang Menggantikan Produk yang Dibutuhkan oleh AS dan China

Adanya perang dagang ini membuat kedua negara tersebut pasti akan ada produk impor yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, kedua negara tersebut pastinya akan melirik negara lain untuk mengisi kekosongan tersebut. Karena hal itulah, Indonesia berpeluang untuk bisa mengisi kekosongan tersebut. Sebagai contoh, China mengenakan tarif impor kedelai mahal tentu saja pihak AS akan mengganti produk tersebut dengan yang serupa di negara lain. Melihat peluang seperti itu, Indonesia bisa saja menggantikannya dengan mengirimkan Crude Palm Oil yang memiliki khasiat yang sama dengan minyak nabati dari kedelai.

6. Melemahnya Sektor Keuangan di Indonesia

Dampak perang dagang Amerika vs China ini akan berimbas pada melemahnya sektor keuangan di Indonesia. Pihak Amerika membuat sebuah kebijakan yang disebut dengan kebijakan moneter di Amerika. Mereka menaikkan suku bunga yang lebih tinggi dari standarisasi yang biasa. Akibatnya para investor akan mengambil modal dari negara-negara berkembang salah satunya adalah yang ada di Indonesia. Dengan melihat fenomena tersebut, pihak BI langsung cepat tanggap membuat strategi yang membuat keuangan negara stabil. Strategi yang dilakukannya adalah menaikkan suku bunga, memastikan sejumlah negara terkait pasar keuangan yang berdaya saing, mendorong arus masuk modal asing, dan mengendalian defisit transaksi berjalan.

7. Neraca Perdagangan Indonesia Mengalami Defisit

Dampak yang terasa dari perang dagang Amerika vs China ini adalah neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit. Menurut menteri perekonomian dan perdagangan, terjadinya defisit tersebut mulai terjadi sejak Januari hingga Mei 2018. Hanya pada bulan Maret 2018 saja neraca perdagangan di Indonesia mengalami surplus sebesar US\$1 miliar. Hal tersebut terjadi karena Indonesia mampu bertahan menghadapi gejolak eksternal. Untuk menanggulangi hal tersebut, pihak pemerintah akan mengupayakan perbaikan neraca dimulai dari sektor pariwisata. Karena selama ini, sektor tersebut banyak menyumbangkan devisa kepada negara.

8. Industri Keramik Terancam Dibanjiri Produk Impor

Adanya perang dagang antara Amerika vs China ini memberikan dampak yang berarti pada sektor industri keramik. Di industri tersebut sangat rentan untuk dibanjiri produk impor karena harga gas di dalam negeri pun masih bisa memenuhi apa yang ada di sektor industri. Oleh karena itu, menteri perindustrian, yaitu bapak Airlangga pun akan mengupayakan cara untuk bisa mengurangi impor keramik. Cara yang bisa dilakukannya adalah dengan membuat working level, working group, dan juga substitusi impor bahan baku yang bisa digunakan untuk investasi.

9. Menimbulkan Ketidakpastian dalam Perekonomian

Menurut ketua kebijakan publik asosiasi pengusaha Indonesia, Sutrisno Iwantono. Dampak dari perang dagang Amerika vs China juga menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Artinya para pelaku usaha cenderung menahan diri hingga berdampak pada pertahanan pertumbuhan ekonomi dunia yang seharusnya bisa membaik.

10. Hubungan Antara Indonesia dan Kedua Negara tersebut Merenggang

Indonesia memang tidak ada sangkut pautnya terhadap perang ini. Hanya saja ketika kedua negara tersebut berperang dagang menimbulkan dampak yang begitu besar. Selain dampak

perekonomian, hubungan kekeluargaan Indonesia dengan kedua negara tersebut menjadi renggang. Terlebih ketika pihak Amerika Serikat mencabut kebijakan GSP tersebut. Tak dipungkiri pula, bila hal tersebut bisa menyebabkan Amerika pun mengajak perang dagang dengan Indonesia. Namun, dari pihak Indonesia sendiri segera mengantisipasi hal tersebut dengan mengirimkan tim negosiasi agar hal tersebut tidak berdampak secara luas.

TUGAS *E-LEARNING* 2

Mata Kuliah Manajemen Perubahan dan Perkembangan Organisasi

Dosen: Dr. Dina Mellita , S.E., M.Ec.



Oleh:

Rosalia

182510074

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS BINA DARMA
PALEMBANG
2020**

1. Jelaskan bagaimana pengaruh perekonomian makro yang diwarnai oleh kebijakan uang ketat global dan perang dagang berpengaruh terhadap proses bisnis suatu usaha

1. Ekspor Indonesia Tertekan

Perang dagang yang terjadi itu dapat makin mempersulit Indonesia untuk melakukan ekspor. Sebab ketika perang dagang terjadi, negara itu akan mengurangi produksi yang berdampak ke Indonesia selaku eksportir bahan baku. Di samping itu, perang dagang tersebut juga dapat membuat negara lain menysasar Indonesia dalam melakukan impor sejumlah barang yang sebelumnya dikirim ke AS atau China. Hal itu memanfaatkan keterbukaan perekonomian Indonesia.

2. Bisa Mengancam Pasar Modal

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mengingatkan soal kondisi perekonomian global yang terus dibayangi masalah perang dagang antara AS-China. Hal tersebut bisa berdampak pada pasar modal. Ancaman dari kondisi perekonomian global yang belum membaik tersebut bisa mengancam ekonomi nasional.

3. Pengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan ekonomi RI mencapai 5,05 persen secara tahunan (year on year/yoy) di kuartal II 2019. Angka itu melambat dibandingkan kuartal yang sama di tahun sebelumnya yakni 5,27 persen (yoy). Hal ini diakibatkan adanya perang dagang AS - China.

Nama : Agung Setyabudi
NIM : 182510090
Tugas : Ekonomi Global
Mata kuliah : Managemen Lingkunga Bisnis
Dosen : Ibu Dr. Dina Mellita, SE, M.Ec.

+++++

Perekonomian makro sangat diwarnai oleh kebijakan uang ketat global dan perang dagang dan hal ini akan berpengaruh terhadap proses bisnis suatu usaha.

Perang dagang adalah konflik yang terjadi akibat satu negara memberlakukan perlindungan dagang melalui kebijakan tarif dan non-tarif. Kemudian, negara mitra dagangnya membalas dengan kebijakan serupa, sehingga terjadilah perang dagang.

Sebagai contohnya adalah perang dagang yang dilakukan oleh Amerika Serikat vs China.

Perang dagang antara AS dan China tersebut bermula ketika Presiden AS Donald Trump kesal dengan neraca perdagangannya yang selalu mencatat defisit dengan China. Sehingga menurutnya, proteksionisme adalah langkah tepat untuk mengeluarkan AS dari jebakan defisit dagang.

Awalnya, pada 22 Januari 2018, AS mengerek bea masuk impor panel surya dan mesin cuci masing-masing menjadi 30 persen dan 20 persen. Sebulan kemudian, AS juga mengerek bea masuk produk baja China menjadi 25 persen dan aluminum sebesar 10 persen. Selanjutnya, China membalas perbuatan AS dengan mengerek empat kali bea masuk untuk produk impor asal AS. Sementara itu, AS membalas serangan China sebanyak lima kali. Dan terakhir \, AS menaikkan lagi bea masuk bagi produk China sebanyak US\$200 miliar dari 10 persen menjadi 25 persen lantaran China dianggap menghambat jalannya negosiasi perang dagang. Tak mau kalah, China membalas perbuatan AS dengan menaikkan bea masuk dari 20 persen menjadi 25 persen bagi impor AS senilai US\$60 miliar.

Perang dagang kedua negara ini disayangkan karena perang dagang dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi global. Untuk itu, Lembaga keuangan internasional (IMF) harus menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global dari 3,5 persen ke 3,3 persen, sementara Bank Dunia menurunkan proyeksinya dari 3 persen menjadi 2,9 persen.

Dampak daro perang dagan diantaranya

- Pertumbuhan ekonomi global yang melemah .
- Sangat mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.
- Menimbulkan kepanikan para pelaku pasar.

- Mempengaruhi pasar modal bergerak volatil, termasuk ke nilai tukar rupiah.
- Membuat persepsi investasi penanam modal terhambat, dimana ketika investor ingin mengalirkan modalnya ke suatu negara, tentu pelaku pasar harus melihat prospek ekonomi negara tersebut. Jika prospeknya baik, maka aliran modal akan masuk negara tersebut. Permintaan mata uang negara tersebut akan meningkat, dan memperkuat nilai tukarnya. Namun, ketika prospek ekonomi suatu negara sedang tidak baik, pelaku pasar tentu akan memindahkan dananya ke negara lain yang punya ekonomi cenderung lebih stabil. Permintaan mata uang asing meningkat, sehingga nilai tukar mata uang domestik melemah.
- Perang dagang antar dua negara besar akan berpengaruh pada kinerja ekspor global yang melemah, sehingga pertumbuhan ekonomi global juga ikut mandek.
- Pelemahan pertumbuhan ekonomi global bisa membuat imbal hasil investasi mereka di masa depan juga tak pasti.
- Pertumbuhan Ekonomi Bisa Terhambat.

Nama: Chega Putri Pratiwi

Kelas: R2

pengaruh perekonomian makro yang diwarnai oleh kebijakan uang ketat global dan perang dagang berpengaruh terhadap proses bisnis suatu usaha?

Jawab

Dari beberapa kasus dalam materi global Economy, perlu di garis bawahi bahwa bukan hanya lembaga keuangan yang terkena imbasnya, namun juga masyarakat kecil akan terkena pengaruh dari kebijakan moneter yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Maka dari itu, kebijakan moneter akan memberi pengaruh yang besar dan sangat mewarnai bagaimana perkembangan ekonomi makro ke depannya. Bersama dengan kebijakan makro lain yang saling mendukung dan terkait, kebijakan moneter diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.

Berbicara mengenai kebijakan moneter, apa itu yang dimaksud kebijakan moneter sendiri dan apa pengaruhnya bagi perekonomian? Kebijakan moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian besaran moneter (monetary aggregates) untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Dengan kata lain, kebijakan moneter sendiri merupakan suatu kegiatan pengendalian uang yang beredar dalam perekonomian dan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang ditempuh oleh otoritas moneter.

Ada 4 channel yang menghubungkan secara korelatif antara kebijakan moneter dengan perekonomian:

1. Efek Substitusi

Merupakan kecenderungan hasrat masyarakat dalam menukarkan uang dengan barang yang lebih bermanfaat dan memberi nilai tambah. Efek substitusi ini dapat mempengaruhi sektor riil, yaitu berupa peningkatan produksi untuk memenuhi peningkatan konsumsi. Seorang monetaris, Milton Friedman meyakini bahwa ekspansi moneter dalam jangka panjang tidak akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja tetapi hanya akan meningkatkan inflasi.

2. Efek Suku Bunga (Financial Assets)

Yaitu menukarkan uang ke dalam bentuk aset keuangan. Aset keuangan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja tetapi dampaknya justru mendorong perpindahan modal ke luar negeri atau capital flight yang nantinya akan merugikan neraca pembayaran. Maksudnya, tingkat harga yang lebih rendah akan menurunkan suku bunga, sedangkan suku bunga yang lebih rendah akan mendorong pengeluaran untuk investasi. Dan apabila tingkat harga yang lebih rendah menurunkan tingkat suku bunga, maka investor akan memindahkan sebagian dana mereka ke luar negeri. Akibatnya, mata uang domestik mengalami depresiasi relatif dengan mata uang asing atau penyusutan.

Jika Bank Sentral (BI) menaikkan target suku bunga, maka Bank Sentral akan berkomitmen untuk menyesuaikan jumlah uang yang beredar untuk membuat keseimbangan guna mencapai target tersebut. Efek substitusi ataupun efek suku bunga akan memberikan pengaruhnya terhadap perkembangan perekonomian sektor luar negeri karena peningkatan permintaan konsumsi barang dan jasa sebagai akibat adanya ekspansi moneter yang akan mengurangi volume ekspor. Hal itu terjadi karena kebutuhan konsumsi dalam negeri mengalami peningkatan.

3. Efek Kekayaan (Wealth Effects)

Adanya pengaruh uang terhadap kekayaan seseorang mengakibatkan kekayaan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi. Efek kekayaan ini dampak moneternya sama dengan efek substitusi dan efek suku bunga.

4. Efek Ekspektasi Masyarakat

Masyarakat akan mengambil tindakan untuk membelanjakan uang ke dalam bentuk barang-barang riil karena ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga pada gilirannya akan mendorong kenaikan suku bunga. Apabila suku bunga meningkat lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga, secara riil return atas aset keuangan yang dimiliki akan menurun sehingga mendorong orang mengalihkan kekayaannya dari bentuk aset keuangan ke bentuk aset riil.

Misalnya masyarakat lebih memilih untuk membeli emas ketika harga emas turun dan akan menjualnya saat harga emas naik. Begitu pula dengan jual beli tanah. Sebidang tanah akan lebih menguntungkan ketika dijual daripada produk atau sesuatu yang semakin murah jika semakin lama dimiliki. Perubahan harga aset seperti obligasi

saham ataupun aset fisik, misalnya emas dan properti yang banyak dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Secara ringkas, keempat jalur yang membuat korelasi antara kebijakan moneter dengan perokonomian dapat dilihat dari tabel berikut.

No	Jalur	Efek yang timbul	Akibat
1	Efek Substitusi (Substitution Effect)	Kelebihan uang akan dibelanjakan barang dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan terhadap barang dan jasa meningkat. • Produksi meningkat
2	Efek suku bunga (Interest Rates effect)	Kelebihan uang dibelikan <i>financial assets</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan terhadap <i>financial assets</i> meningkat. • Suku bunga turun.
3	Efek kekayaan (wealth effect)	Karena inflasi, masyarakat yang memiliki asset riil merasa lebih kaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa lebih kaya masyarakat akan meningkatkan konsumsi barang dan jasa. • Produksi meningkat
4	Efek ekspektasi masyarakat (expectation effect)	Masyarakat melakukan antisipasi terhadap inflasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha meningkatkan harga • Pekerja meminta kenaikan upah.

Sumber: Buku Aulia Pohan

Pengaruh perang dagang terhadap proses bisnis suatu usaha?

Awal Maret 2018, menjadi bulan yang mencekam bagi Negara Amerika Serikat dan juga China. Di Bulan tersebut gaung perang dagang mulai terdengar hingga belahan dunia. Dengan adanya kejadian tersebut, Indonesia pun termasuk usaha atau bisnis2 yang ada di indonesia terkena dampak perang dagang Amerika vs China. Dampak yang dirasakan ada yang bersifat positif dan juga negatif. Diantaranya

1. Ekspor Sawit Menurun

Dampak perang dagang Amerika vs China ini membuat ekspor sawit menurun. Padahal ekspor sawit ini adalah produk unggulan dari Indonesia. Penurunan tersebut sangat jelas dibandingkan tahun lalu dimana ekspor sawir menurun hingga 17 persen. Hal ini terjadi karena di beberapa negara melakukan kebijakan yang sangat ketat untuk kepentingan negaranya. Contohnya, seperti Amerika yang menaikkan bea masuk prodek biodiesel. Di Eropa pemerintahnya melarang penjualan minyak kelapa sawit.

Serta di India, pemerintah setempat melakukan peningkatan bea masuk antidumping untuk produk kelapa sawit.

2. Terganggunya Ekspor Produk Otomotif

Dampak lain yang dirasakan dari perang dagang Amerika vs China adalah terganggunya ekspor produk otomotif ke negara Vietnam. Hal ini terjadi karena pemerintah Vietnam membuat kebijakan standarisasi baru tentang impor otomotif yang masuk ke negara tersebut. Padahal sebelumnya, Vietnam tak pernah memperlakukan hal tersebut dan sudah teruji serta disepakati tentang standarisasi otomotif tersebut. Karena hal itulah, delegasi Indonesia pun akan berupaya untuk melobi pemerintah membahas tentang ekspor produk otomotif tersebut. Selama ini Vietnam menjadi pasar ekspor otomotif yang menguntungkan. Hal tersebut berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun lalu di mana Indonesia mendapatkan keuntungan sebanyak US\$241,2 juta.

3. Ekspor Besi, Baja, dan Aluminium yang Terhambat

Dampak berikut dari perang dagang Amerika vs China adalah terhambatnya ekspor besi, baja, dan aluminium ke negeri Amerika. Selama ini, Indonesia banyak mengekspor kedelai dan juga besi, baja ke negeri Paman Sam tersebut. Mengingat perang antar kedua negara tersebut, menjadikan Indonesia berpotensi sebagai negara pengalihan dari kedua tersebut. Sehingga proses ekspor dan impor pun terganggu. Selama ini Indonesia memang mendapatkan keuntungan yang besar dari ekspor tersebut. Seperti pada tahun 2017 keuntungan yang diraup dari baja dan aluminium sebesar US\$19 juta dan US\$70 juta.

4. Amerika Memutuskan Kebijakan Ekspor di Sektor Industri Tekstil

Dampak perang dagang Amerika vs China ini membuat Amerika memutuskan kebijakan ekspor dengan mencabut Generalised System of Preference (GSP) yang berada di sektor industri tekstil. GSP adalah salah satu mekanisme perdagangan yang memberikan penurunan tarif bea masuk dari negara maju ke negara berkembang dengan menggunakan form A. Dengan dicabutnya GSP tersebut maka harga tekstil di AS sulit untuk bersaing dengan produk tekstil yang lain.

5. Berpeluang Menggantikan Produk yang Dibutuhkan oleh AS dan China

Adanya perang dagang ini membuat kedua negara tersebut pasti akan ada produk impor yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, kedua negara tersebut pastinya akan melirik negara lain untuk mengisi kekosongan tersebut. Karena hal itulah, Indonesia berpeluang untuk bisa mengisi kekosongan tersebut. Sebagai contoh, China mengenakan tarif impor kedelai mahal tentu saja pihak AS akan mengganti produk tersebut dengan yang serupa di negara lain. Melihat peluang seperti itu, Indonesia bisa saja menggantikannya dengan mengirimkan Crude Palm Oil yang memiliki khasiat yang sama dengan minyak nabati dari kedelai.

6. Melemahnya Sektor Keuangan di Indonesia

Dampak perang dagang Amerika vs China ini akan berimbas pada melemahnya sektor keuangan di Indonesia. Pihak Amerika membuat sebuah kebijakan yang disebut dengan kebijakan moneter di Amerika. Mereka menaikkan suku bunga yang lebih tinggi dari standarisasi yang biasa. Akibatnya para investor akan mengambil modal dari negara-negara berkembang salah satunya adalah yang ada di Indonesia.

Dengan melihat fenomena tersebut, pihak BI langsung cepat tanggap membuat strategi yang membuat keuangan negara stabil. Strategi yang dilakukannya adalah menaikkan suku bunga, memastikan sejumlah negara terkait pasar keuangan yang berdaya saing, mendorong arus masuk modal asing, dan mengenalikan defisit transaksi berjalan.

7. Neraca Perdagangan Indonesia Mengalami Defisit

Dampak yang terasa dari perang dagang Amerika vs China ini adalah neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit. Menurut menteri perekonomian dan perdagangan, terjadinya defisit tersebut mulai terjadi sejak Januari hingga Mei 2018.

Hanya pada bulan Maret 2018 saja neraca perdagangan di Indonesia mengalami surplus sebesar US\$1 miliar. Hal tersebut terjadi karena Indonesia mampu bertahan menghadapi gejolak eksternal. Untuk menanggulangi hal tersebut, pihak pemerintah akan mengupayakan perbaikan neraca dimulai dari sektor pariwisata. Karena selama ini, sektor tersebut banyak menyumbangkan devisa kepada negara.

8. Industri Keramik Terancam Dibanjiri Produk Impor

Adanya perang dagang antara Amerika vs China ini memberikan dampak yang berarti pada sektor industri keramik. Di industri tersebut sangat rentan untuk dibanjiri produk impor karena harga gas di dalam negeri pun masih bisa memenuhi apa yang ada di sektor industri. Oleh karena itu, menteri perindustrian, yaitu bapak Airlangga pun akan mengupayakan cara untuk bisa mengurangi impor keramik. Cara yang bisa dilakukannya adalah dengan membuat working level, working group, dan juga substitusi impor bahan baku yang bisa digunakan untuk investasi.

9. Menimbulkan Ketidakpastian dalam Perekonomian

Menurut ketua kebijakan publik asosiasi pengusaha Indonesia, Sutrisno Iwantono. Dampak dari perang dagang Amerika vs China juga menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Artinya para pelaku usaha cenderung menahan diri hingga berdampak pada pertahanan pertumbuhan ekonomi dunia yang seharusnya bisa membaik.

10. Hubungan Antara Indonesia dan Kedua Negara tersebut Merenggang

Indonesia memang tidak ada sangkut pautnya terhadap perang ini. Hanya saja ketika kedua negara tersebut berperang dagang menimbulkan dampak yang begitu besar. Selain dampak perekonomian, hubungan kekeluargaan Indonesia dengan kedua negara tersebut menjadi renggang. Terlebih ketika pihak Amerika Serikat mencabut kebijakan GSP tersebut. Tak dipungkiri pula, bila hal tersebut bisa menyebabkan Amerika pun mengajak perang dagang dengan Indonesia. Namun, dari pihak Indonesia sendiri segera mengantisipasi hal tersebut dengan mengirimkan tim negosiasi agar hal tersebut tidak berdampak secara luas.

Negara-Negara yang Terkena Dampak Perang Dagang Amerika dan China selain Indonesia

Selain di Indonesia, ada beberapa negara di beberapa benua pun yang terkena dampak perang dagang tersebut. Adapun negara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Negara Irlandia

Saat ini Irlandia tengah mneghadapi kondisi ekonomi yang rapuh, hal ini berdampak dari perang dagang yang menyebabkan sector ekonomi global bergejolak. Selama ini kontribusi ekspor terhadap ekonomi irlandia mencapai 59,2 persen. Mereka mengandalkan bisnis layanan finansial dan high tech untuk mengundang para investor asing..

2. Negara Islandia

Negara ini pun termasuk yang terkena dampak dari perang dagang Amerika dan China. Kontribusi ekspor terhadap ekonomi Islandia mencapai 59,3 persen. Selama ini, industri yang maju di Islandia adalah wisata, pengolahan ikan, pengolahan aluminium. Oleh karena itulah, negara Islandia pun sering mengekspor kekayaan alamnya ke Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang.

3. Negara Malaysia

Pimpinan Malaysia mengakui bahwa, perang dangan kedua negarat tersebut sangat memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian Malaysia. Selama ini mitra dagang terbesar Malaysia adalah China yang memang serinkali melakukan ekspor dan impor di negeri Jiran tersebut. Kontribusi ekspor untuk perekonomian Malaysia sendiri cukup besar yaitu sekitar 60,4 %.

4. Negara Singapura

Sama halnya dengan Malaysia, Negara Singapura ini memiliki hubungan yang erta dengan China terlebih soal kerjasama dalam bidang perekonomian. Karena perang tersebut, maka secara tidak langsung sangat berimba kepada negara tersebut. Perjanjian dangan yang telah disepakati kedua negara tersebut mencapai lebih dari USD 100 miliar. Kontribusi ekspor terhadap ekonomi Singapura sendiri mencapai 61,6 persen.

5. Negara Korea Selatan

Selama ini hubungan antara Korea Selatan dan Amerika Serikat terhitung dekat terlebih dalam hal bisnis, ekonomi, geopolitik, dan juga denuklirisasi Korea Utara.

Selain “akrab” dengan Amerika Serikat, Korea Selatan pun memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan China terlebih dalam hal ekspor yang bisa mencapai 62,1 persen. Dengan adanya perang tersebut, jelas saja membuat negara Korea Selatan mengalami kerugian dalam persentase ekspor tersebut.

6. Negara Republik Ceko

Negara ini meman paling banyak mengekspor ke negar-negara Uni Eropa. Persentase dari ekspor tersebut yaitu 64.7 persen. Ekpor unggulan yang dilakukan negara ini adalah engineering dengan menggunakan teknologi tinggi. Walaupun tidak secara langsung berhubungan dengan kedua negara tersebut. tetap saja kedua negara tersebut mampu melemahkan sector ekonomi yang ada di Eropa.

7. Negara Hungaria

Negara ini sangat tergantung kepada ekpsor karena itulah perdagangan asing mampu membuat perekonomiannya maju. Ekspo yang paling sering dikirim ke negara tersebut adalah otomotif, IT, elektronik, kimia, dan juga agrikultur.